

Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkotika Pada Mahasiswa Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan**Atrika Iriani¹, Kiki Maria²**¹ STISIPOL Candradimuka, Indonesia² Program Studi Magister Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Indonesia

E-mail: othonicjggp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkotika pada Mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif lalu menurut sumbernya data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi / narasumber dalam penelitian ini meliputi Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan; Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan; Kepala Bidang Pemberdayaan Kepemudaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan; Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan; Mahasiswa peserta sosialisasi bahaya narkoba sebagai *cross check*. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Narkotika pada Mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan cukup efektif meskipun perlu ditingkatkan lagi karena jumlah sumber daya manusia / petugas yang berkompetensi sebagai narasumber / penyuluh dalam kegiatan sosialisasi serta sumber anggaran yang masih terbatas.

Kata kunci : Efektivitas, Sosialisasi, Narkotika, Mahasiswa**ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the Effectiveness of Socialization of Narcotics Hazards to Students by the Youth and Sports Office of South Sumatra Province. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The data used is based on the type of quantitative data and qualitative data while based on the source is primary data and secondary data. The data collection instruments used were observation, interviews and documentation. The informants in this study were the Secretary of the Department of Youth and Sports of South Sumatra Province; Head of Sub-Division of Planning, Evaluation and Reporting of the Youth and Sports Office of South Sumatra Province; Head of Youth Empowerment Division of Youth and Sports Office of South Sumatra Province; Head of Prevention and Community Empowerment of the National Narcotics Agency of South Sumatra Province; Student participants in the socialization of the dangers of drugs as a cross check. Data analysis is a qualitative analysis with an interactive model. Based on the results of the research, it is known that the implementation of the Socialization of Narcotics Hazards to Students by the Youth and Sports Office of the Province of South Sumatra is quite effective although it needs to be increased again because the number of competent human resources / officers as resource persons / extension workers in socialization activities and budget resources are still limited.

Keywords: Effectiveness, Socialization, Narcotics, Students

PENDAHULUAN

Jumlah pecandu narkoba pada wilayah Sumatera Selatan terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data yang dihimpun pihak BNN setempat hingga Januari 2020 ini diperkirakan mencapai 100 ribu orang lebih. Untuk mengatasi hal tersebut Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) yang bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), dan Polda Sumsel melakukan Sosialisasi Bahaya Narkotika pada Mahasiswa.

Tingginya pengguna narkoba dikalangan mahasiswa dan pelajar menjadi perhatian khusus Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sumatera Selatan dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Salah satu cara untuk mengantisipasinya adalah BNN bekerja sama dengan lembaga pendidikan dengan melakukan penyuluhan dan disukusi panel dengan pelajar dan mahasiswa guna memberantas dan mencegah narkoba di kalangan remaja, khususnya mahasiswa. Kejahatan Narkoba bisa dikatakan sebagai kejahatan yang sangat serius. Di tahun 2015 ini diperkirakan angka prevalensi terhadap pengguna Narkoba telah mencapai 4,1 juta orang (2,2%). Sedangkan kerugian material diperkirakan kurang lebih Rp 63 triliun yang meliputi kerugian diakibatkan biaya pengobatan, belanja Narkoba, barang-barang yang dicuri dan biaya rehabilitasi.

Selain itu juga dilansir dari data yang diperoleh dari badan nasional narkoba terdapat sekitar 20.000 orang

pengguna narkoba yang merupakan pemuda, pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan permasalahan mengenai Sosialisasi Bahaya Narkotika Pada Mahasiswa, maka penulis tertarik menganalisis Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkotika pada Mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan

TINJAUAN PUSTAKA

Napza memiliki kepanjangan Narkoba, Psikotropika, Bahan Adiktif lain lalu selanjutnya dikenal maskyarakat dengan sebutan narkoba. Efek dari pemakaian narkoba yang dikhawatirkan adalah pengaruh ketergantungannya. Narkoba yang dimaksud adalah narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Adapun beberapa zat adiktif yang dapat menjadi pintu masuk konsumsi narkoba antara lain seperti nikotin dan alcohol, selain itu inhalasi dan solven yang terdapat pada berbagai keperluan rumah tangga, bengkel, kantor, dan pabrik kerap kali terjadi penyalahgunaan terutama oleh anak-anak.

Narkoba golongan I antara lain heroin, kokain dan ganja tidak diperbolehkan untuk dijadikan sarana pengobatan, selain itu psikotropika golongan I antara lain LSD dan ekstasi juga tidak diperbolehkan dijadikan alat pengobatan karena memiliki efek ketergantungan sangat tinggi. Bahaya ketergantungan, penggunaan, dan peredaran narkoba diatur undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkoba, dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika

Adapun alat yang sering digunakan untuk pemakaian narkoba antara lain jarum suntik (morphin), bong (sabu), rokok (ganja) dan kertas tumpah untuk alat hisap. Penyalahgunaan narkoba dapat digolongkan sebagai permasalahan

perilaku sosial, sehingga perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi mengenai dampak dan bahaya narkoba sejak anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkotika Pada Mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan

Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas yaitu "Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkotika Pada Mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan".

Definisi operasional pada penelitian ini untuk melihat Efektivitas Sosialisasi Bahaya Narkotika Pada Mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan, yang diadopsi dari teori indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Martani Huseini (2007: 55) yang terdiri dari 3 (tiga) pendekatan utama yakni Pendekatan sumber, pendekatan proses dan Pendekatan sasaran.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Individu, yaitu Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan, para Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan, para Mahasiswa serta Masyarakat Provinsi Sumatera Selatan

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang meliputi empat komponen berupa

pengambilan data, kondensasi, sajian data, penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, Saldana, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diapparkan berdasarkan beberapa parameter yang meliputi pendekatan sumber (sumber daya manusia, sumber dana dan sarana dan prasarana), pendekaran proses (efisiensi, prosedur, koordinasi dan responsivitas) serta pendekatan sasaran.

Pendekatan sumber memiliki tujuan untk mengetahui efektivitas dari sisi input, yaitu dengan memperoleh tingkatan keberhasilan suatu organisasi dalam usaha mendapatkan berbagai sumber yang dibutuhkan guna mencapai kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut diketahui bahwa jumlah sumber daya manusia yang ada untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan narkoba masih terbatas. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam hal ini terkait narasumber / penyuluh narkoba dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan masih terbatas. Jumlah sumber daya manusia yang ada di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan saat ini adalah 76 orang yang terdiri dari 49 laki-laki dan 27 perempuan. Penempatan pegawai sesuai dengan struktur organisasi dan pembagian tugas yang dibutuhkan. Berkaitan dengan hal tersebut, jika ada kegiatan maka pegawai yang ada di Dinas tersebut akan terlibat dalam kepanitiaan / pelaksana kegiatan, sedangkan untuk narasumber Dinas Pemuda dan Olahraga

Provinsi Sumatera Selatan akan mengundang pihak terkait dalam kegiatan tersebut, yaitu Tenaga Kesehatan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Petugas / Penyuluh Narkoba dari BNN Provinsi Sumatera Selatan, maupun pihak kepolisian yaitu Petugas Satnarkoba Polrestabes Palembang maupun dari Polda Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut diketahui bahwa dana / anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba masih terbatas. Untuk operasional pelaksanaan kegiatan sosialisasi sudah dianggarkan oleh dinas meskipun belum sesuai dengan kebutuhan serta harapan untuk terlaksananya kegiatan secara optimal karena dana yang tersedia masih terbatas. Berkaitan dengan hal tersebut, Kegiatan Pemberian Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Bagi mahasiswa Pemuda sumber dananya berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2019 sebesar Rp. 70.000.000,- (Tujuh puluh juta rupiah).

Biaya Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba bagi Mahasiswa / Pemuda Tahun 2019 di Anggarkan melalui DPA SKPD Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Selatan Nomor 2.13.01.18.01.5.2 dengan Kode Rekening Kegiatan 2.13.2.13.01.18.01, sebesar Rp. 70.000.000,- (Tujuh puluh juta rupiah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut diketahui penyediaan sarana prasarana kegiatan sosialisasi merupakan bagian dari penyediaan sarana prasarana perkantoran yang direncanakan dan dibahas dalam rapat kerja. Berdasarkan hasil wawancara

dengan informan tersebut diketahui bahwa saat ini pelaksanaan kegiatan penyuluhan masih memanfaatkan sarana prasarana yang ada di dinas, meskipun belum memadai ataupun belum sesuai dengan kebutuhan namun diusahakan kegiatan penyuluhan tetap terlaksana. Berkaitan dengan hal tersebut, sarana prasarana yang belum memadai juga menjadi kendala untuk terlaksananya kegiatan sosialisasi bahaya narkoba secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut diketahui bahwa sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi narkoba masih terbatas hanya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di kantor, dan jika diperlukan petugas / narasumber juga membawa sarana pendukung lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belum memadai. Kegiatan sosialisasi akan berjalan baik apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Dalam hal ini, jumlah yaitu fisik dan jumlah sarana yang dimiliki.

Berbagai komponen yang dapat dijadikan indikator dalam penentuan tingkat efektivitas kegiatan berdasarkan pendekatan proses dalam penelitian ini adalah efisiensi, prosedur, koordinasi, dan responsivitas. Berikut uraian masing-masing indikator dari dimensi pendekatan proses. Proses sosialisasi bahaya narkoba oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan tidak memerlukan waktu lama karena

sosialisasi dilakukan dalam rangka preventif atau pencegahan, dan apabila menemukan sesuatu yang mengandung unsur pidana maka Dinas akan langsung menyerahkan kepada pihak yang berwenang.

Prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas yang dalam hal ini adalah kegiatan sosialisasi bahaya narkoba bagi mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi narkoba terutama di kalangan mahasiswa menjadi tanggung jawab Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan bersama-sama pihak terkait lainnya, yaitu pihak perguruan tinggi, kepolisian, Dinas Kesehatan, maupun BNN dan dilaksanakan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Kegiatan biasanya dilaksanakan waktu siang hari di kos mahasiswa / tempat-tempat dimana mahasiswa berkumpul.

Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi antar instansi terkait dalam pelaksanaan suatu kegiatan sangat diperlukan sehingga tujuan yang diinginkan dari kegiatan tersebut tercapai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mencapai suatu pelaksanaan yang efektif perlu adanya kerja sama yang baik antara instansi terkait. Koordinasi yang terjalin antar instansi berjalan dengan baik, instansi terkait dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menjalankan tugasnya dan bekerja sama. Koordinasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan ini dengan efektif mempengaruhi

tercapainya tujuan sosialisasi bahaya narkoba dikalangan mahasiswa / pemuda di Provinsi Sumatera Selatan.

Selain itu koordinasi yang ada dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut tidak hanya koordinasi antar instansi tetapi juga koordinasi internal di dalam instansi Dinas Pemuda dan Olahraga itu sendiri. Koordinasi tersebut ialah koordinasi antar bagian yang ada dalam struktur organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Koordinasi internal sangat diperlukan dalam pembagian tugas atau tanggung jawab pekerjaan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut.

Responsivitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan upaya yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan bersama dengan pihak terkait selalu tanggap dengan permasalahan mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa / pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga dan pihak terkait lainnya sangat respon terhadap keluhan dari masyarakat mengenai narkoba. Hal ini bermaksud agar masyarakat bersikap lebih kooperatif untuk melapor apabila mengetahui adanya pemakaian dan peredaran narkoba. Dan untuk menekan tingkat penggunaan narkoba di kalangan mahasiswa / pemuda. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan bersama dengan BNN Provinsi Sumatera Selatan melakukan sosialisasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan

Peredaran Gelap Narkotika) dengan cara datang ke ke kampus. Dan hal ini biasanya pihak dari kampus yang meminta agar Dinas Pemuda dan Olahraga ataupun BNN datang untuk memberikan talkshow /seminar kepada mahasiswa mengenai bahaya narkoba, mengenai sistematika pelaporan tentang penyalahgunaan narkoba serta konsekuensi dari penyalahgunaan pemakaian narkoba. Upaya ini dilakukan sebagai suatu usaha pencegahan dilingkungan mahasiswa dari bahaya narkoba. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Dinas Pemuda dan Olahraga bersama pihak terkait tanggap dalam menghadapi keluhan masyarakat. Dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga, apabila ada masyarakat yang ingin melapor kepada pihak Dinas Pemuda dan Olahraga maupun pihak terkait lainnya.

Pendekatan sasaran dalam efektivitas menyatakan sejauh mana tujuan telah dicapai, ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kasus narkoba yang terjadi di Sumatera Selatan masih tinggi bahkan pada tahun 2020 meningkat 13% dari tahun 2019. Berdasarkan data pengungkapan kasus narkoba oleh Polda Sumsel bersama jajaran di 17 kabupaten/kota sepanjang tahun 2020 tercatat 1.812 kasus dibandingkan tahun 2019 yang hanya 1.599 kasus. Pada provinsi Sumatera Selatan, pengguna narkoba pada kalangan pelajar memiliki jumlah yang tergolong besar, terdapat sekitar 20 ribu lebih pemuda, pelajar, dan mahasiswa menjadi korban

penyalahgunaan narkoba. Dari jumlah tersebut hanya 14 orang yang direhabilitasi pada tahun 2020. Berdasarkan data pengungkapan kasus tersebut juga, sepanjang 2020 pihak Kepolisian telah mengamankan 2.318 tersangka pemakai dan pengedar narkoba serta menyita barang bukti 831 kg ganja, 83 kg sabu, dan 40 ribu butir pil ekstasi.

Selanjutnya, berdasarkan data Polri dan BNN tahun 2020, kasus narkoba yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan mengantarkan Provinsi Sumatera Selatan pada peringkat ke 8 secara nasional terkait kasus narkoba. Sedangkan terkait kegiatan sosialisasi dalam rangka upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba (P4GN) tahun 2020 Provinsi Sumatera Selatan masuk pada peringkat 19 dengan 73 kegiatan sosialisasi yang total jumlah peserta sosialisasi berjumlah 7.787 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pihak terkait dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan bersama pihak terkait lainnya telah melaksanakan sosialisasi terkait narkoba khususnya di kalangan mahasiswa di Sumatera Selatan. Untuk tahun 2021 berdasarkan data BNN Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa kasus narkoba yang terjadi di Sumatera Selatan periode Januari-Juni Tahun 2021 berjumlah 340 kasus dengan 451 tersangka, sedangkan pasien penyalahgunaan narkoba berjumlah 974 pasien.

Melihat masih tingginya kasus narkoba di Sumatera Selatan, semua pihak terkait berusaha untuk meningkatkan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba adalah

permasalahan kompleks yang dapat menghancurkan masa depan generasi muda. Sampai saat ini belum semua mahasiswa pemuda sadar dan tahu tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, perlunya sosialisasi untuk menambah pengetahuan seputar bahaya narkoba bagi kalangan mahasiswa / pemuda terutama mereka yang duduk di bangku kampus karena mereka adalah kelompok rentan yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Berbagai bentuk sosialisasi sudah dilakukan oleh pihak Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan bersama dengan pihak terkait lainnya. Kampus merupakan tempat yang paling efektif dipilih untuk melakukan sosialisasi narkoba baik dengan penyuluhan langsung di kelas atau aula / auditorium, pembagian media KIE maupun penegasan melalui razia-razia serta pembekalan terhadap pihak kampus yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Sosialisasi bahaya narkoba terhadap mahasiswa / pemuda melalui kampus merupakan hal yang tepat dan dianggap efektif karena kampus merupakan lingkungan yang paling kuat untuk mahasiswa / pemuda.

Kampus merupakan lembaga penting dalam proses sosialisasi dimana kampus akan mengajarkan peranan sosial seorang mahasiswa sehingga bagi mereka yang memiliki pemahaman tentang bahaya narkoba akan memerankan dalam kehidupan sosialnya untuk menjauhi dan tidak menggunakan narkoba meski dalam keadaan bagaimanapun. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Narkoba pada Mahasiswa oleh

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan cukup efektif meskipun perlu ditingkatkan lagi.

Kegiatan sosialisasi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan bekal tentang bahaya narkoba yang dapat datang dari teman bergaul di kampus, tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat sekitar, dan media massa yang dapat menghancurkan masa depannya. Metode yang dapat digunakan dalam upaya ini berfokus pada kegiatan sosialisasi mengenai narkoba.

Secara umum kegiatan sosialisasi ini cukup efektif dan tepat sasaran meskipun perlu lebih dioptimalkan lagi karena mahasiswa yang menjadi peserta sosialisasi secara umum sudah tahu atau mengerti tentang narkoba. Jumlah peserta yang tidak berkurang selama kegiatan berlangsung merupakan indikasi bahwa peserta serius dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Harapannya, peserta yang hadir berkenan menularkan ilmunya kepada sesama rekan mahasiswa, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya sehingga kemanfaatan kegiatan ini dapat dirasakan pula oleh mereka.

Pemberian sosialisasi bahaya narkoba yang dilakukan di kampus selama ini juga diharapkan akan memberntuk kepribadian mahasiswa dengan kebiasaan dan sikapnya dalam kehidupan. Di kampus mahasiswa dibiasakan tertib, berpikir logis dan maju, hidup terencana, bekerja sama, berpacu dalam prestasi, saling menghargai dan tenggang rasa. Akhirnya generasi tanpa narkoba nantinya, terbentuklah kepribadian mahasiswa sehingga menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna. Melalui berbagai pemahaman yang

didapat dari kampus, ilmu pengetahuan dan keterampilannya berkembang dan menjadi kepribadiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Sosialisasi Bahaya Narkotika pada Mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan cukup efektif meskipun perlu ditingkatkan lagi

Sumber daya manusia dalam hal ini terkait narasumber / penyuluh narkoba dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan masih terbatas. Dana / anggaran untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba masih terbatas. Untuk operasional pelaksanaan kegiatan sosialisasi sudah dianggarkan oleh dinas meskipun belum sesuai dengan kebutuhan serta harapan untuk terlaksananya kegiatan secara optimal karena dana yang tersedia masih terbatas. Sarana dan prasarana belum memenuhi, dari pihak dinas ada usaha yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dinas. Kegiatan sosialisasi akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya.

Proses sosialisasi bahaya narkotika oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan tidak memerlukan waktu lama karena sosialisasi dilakukan dalam rangka preventif atau pencegahan, dan apabila menemukan sesuatu yang mengandung unsur pidana maka Dinas akan langsung menyerahkan kepada pihak yang berwenang. Kegiatan sosialisasi narkotika terutama di kalangan mahasiswa menjadi tanggung jawab Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi

Sumatera Selatan bersama-sama pihak terkait lainnya, yaitu pihak perguruan tinggi, kepolisian, Dinas Kesehatan, maupun BNN dan dilaksanakan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Sebelum tim turun kelapangan terlebih dahulu dilakukan briefing terkait kegiatan sosialisasi yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi dilapangan. Koordinasi yang terjalin antar instansi berjalan dengan baik, instansi terkait dalam kegiatan sosialisasi dapat menjalankan tugasnya dan bekerja sama. Koordinasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan ini dengan efektif mempengaruhi tercapainya tujuan sosialisasi bahaya narkotika dikalangan mahasiswa di Provinsi Sumatera Selatan.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan bersama dengan pihak terkait selalu tanggap dengan permasalahan mengenai penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa / pemuda, Dinas Pemuda dan Olahraga dan pihak terkait lainnya sangat respon terhadap efektivitas sosialisasi bahaya narkotika pada mahasiswa oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ahmadi, A. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, A. H. 2006. Konsep Good Governance Dalam Konsep Otonomi

- Daerah. *Jurnal Analisis Administrasi dan Kebijakan*. Vol. 3, No. 1.
- Cangara, Harfied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Edwards III, George C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington, D.C: Congressional Quarterly Press.
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Indra Prahasta.
- Fontanella, Amy. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengguna dalam Memanfaatkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Tesis. Padang: Universitas Andalas.
- Grindle, Merilee S. 1980. *Politics and Policy Implementation in the Third World*. New Jersey: Princeton University Press. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hogwood, Brian W dan Gunn, Lewis A. 1984. *Policy Analysis For The Real World*. London: Oxford University Press.
- Lukas Dwiantara, Rumsari Hadi Sumarto. 2009. *Manajemen Logistik Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi*. Jakarta: Grasindo.
- Mazmanian, Daniel H, & Paul A. Sebatier. 1983. *Implementation and Public Policy*. New York: Harper Collins.
- Meter, Donald Van, & Carl Van Horn. 1975. *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework, dalam Adinistration and Society*, London: Sage.s
- Miles, Huberman, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Pendekatan Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Nazaruddin, Malik. 2008. *Strategi Manajemen Suber Daya Manusia Berorientasi Investasi menuju Bangsa yang Berdaya Saing*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saiman. 2002. *Manajemen Sekretaris*. Jakarta: Ghalia indonesia.
- Shabrina, N. K. 2014. *Efektivitas Pengamanan Aset dalam Mewujudkan Akuntabilitas di Pemerintah Kota Surabaya*. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2, 1-9.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soetandoyo, WS. 1996. *Metode Kualitatif Vs Metode Kuantitatif*. Surabaya: FISIP UNAIR.
- Strauss, Anselm, dan Corbin Juliet. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Wahab, Abdul S. 2008. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.